

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menghabiskan waktu 5 jam selama 1 minggu, tiap pertemuannya terdiri dari 2 dan 3 jam pelajaran, sehingga dalam 2 hari siswa mendapat materi pelajaran Bahasa Indonesia. Waktu yang cukup banyak membuat siswa mudah merasa bosan apabila dalam memperoleh materi hanya diisi dengan kegiatan yang sama. Karena biasanya hanya berupa kegiatan membaca kemudian dilanjutkan dengan menulis.

Salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki siswa dalam belajar bahasa Indonesia, selain menyimak, berbicara, dan menulis adalah membaca. Membaca melibatkan pemahaman untuk memahami apa yang dibacanya, maksudnya dan implikasinya. Ketika siswa mengalami kesukaran memahami suatu teks bacaan, tugas pengajaran membaca semakin kompleks.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VB, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mengenai kesulitan siswa dalam membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui isi yang dibacanya, siswa dituntut untuk lebih memahami bacaan dengan membaca secara berulang-ulang, menemukan kata-kata sulit yang ada pada bacaan. Maka dari itu kegiatan membaca ini perlu adanya bimbingan dari guru agar lebih mudah siswa dalam memahami bacaan. Hasil pengamatan

juga menunjukkan, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menemukan kesulitan dalam membaca pemahaman. Siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok atau inti bacaan, padahal guru sudah memberikan waktu yang cukup lama untuk digunakan siswa membaca buku. Seringkali siswa menemukan beberapa kata-kata sulit yang belum mereka ketahui maknanya, tetapi mereka malu untuk bertanya baik kepada guru maupun teman. Mereka juga kurang memiliki inisiasi untuk mencari makna kata itu dari sumber lain. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di SD Negeri 2 Kalibagor kelas VB masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Kelas VB dalam Aspek Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester I Tahun 2012/2013

No.	Nilai Aspek Membaca	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 63	10	40 %
2.	62 ke bawah	15	60 %
Rata-rata		62,64	

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas VB SD Negeri 2 Kalibagor aspek membaca pemahaman yang diperoleh baru mencapai 62,64 sedangkan KKM kajian membaca pemahaman tahun ajaran 2012/2013 yang ditetapkan di sekolah adalah 63.

Hasil kemampuan membaca siswa yang masih rendah tersebut, kemungkinan dapat dipengaruhi oleh karakter siswa rasa ingin tahunya masih rendah. Informasi dari guru juga menyebutkan bahwa rasa ingin tahu siswa

dalam proses pembelajaran ternyata juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak bersikap pasif. Siswa melaksanakan tugas membaca tetapi mereka melakukan dengan kurang sungguh-sungguh. Siswa juga tidak mencoba menyelesaikan tugas yang sulit dengan aktif bertanya kepada guru.

Melihat permasalahan pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, peneliti dan guru mencoba untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari yang sebelumnya guru terapkan di kelas. Model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah siswa dapat memberi tanggapan secara bebas, melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa senang yang merangsang peserta didik untuk aktif dalam kelompok, serta membentuk kemurnian ungkapan dalam interaksi dan pemecahan masalah yang kreatif. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC diharapkan dapat memecahkan permasalahan tersebut. Model penerapan ini harus selalu tercakup dalam sebuah perencanaan pembelajaran dan nantinya akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Model penerapan pembelajaran ini berkaitan dengan permasalahan yang timbul pada aspek membaca siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan siswa dalam membaca, khususnya dalam membaca pemahaman.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VB SD Negeri 2 Kalibagor?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VB SD Negeri 2 Kalibagor?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VB di SD Negeri 2 Kalibagor.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VB di SD Negeri 2 Kalibagor.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga prestasi belajarnya meningkat.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.
- 3) Meningkatkan rasa ingin tahu belajar siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajarmengajar.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, dan interaktif.
- 2) Dapat meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi dan kondisi siswa.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuannya dalam merancang pembelajaran sesuai materi untuk meningkatkan kemampuan siswa belajar membacapemahaman dengan baiksehingga pembelajaran lebih menarik.